



FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT MINAT SISWA KELAS X PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI) DI SMK NEGERI 9 PADANG

Quinta Dianda Voneline¹; Susmiarti²; Indrayuda³

¹ Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

² Prodi Pendidikan Sendratasiki, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

³ Prodi Pendidikan Sendratasiki, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) : quintadiandavoneline@gmail.com¹, susmiarti@gmail.com², indrayudayusuf@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to describe the factors inhibiting the interest of class X students in learning cultural arts (dance) at SMK Negeri 9 Padang where students are less inclined in learning cultural arts (dance) and do not have a good response, because this research focuses on the problem of student interest in learning cultural arts (dance). This type of research is qualitative research with descriptive methods. The research objects were students of class X Ph4 and the arts and culture teachers of SMK Negeri 9 Padang. The instruments in this study were the researchers themselves and the researchers were assisted by instruments such as writing instruments, cellphones, and laptops. The technique of collecting data results by means of interviews, observation and documentation. Data were analyzed using steps, namely data reduction, data collection, verification and conclusions. The results of the research in class X Ph4 showed that the inhibiting factors of interest in learning were influenced by students' lack of attention in the learning process, then the attitude of students who were not polite to the teacher when explaining dance learning. Interest in learning is also influenced by the talents of students, in learning dance talent is very supportive of success in imitating dance movements. Students who have talent will tend to listen to the material well then students who have a sense of pleasure in learning will respond to the material optimally. Students' motivation is very lacking in learning dance as a result, students are reluctant to take part in learning dance practices, only some students want to take part in learning.

Keywords: factors inhibiting interest in learning dance

A. Pendahuluan

Era globalisasi saat ini memberikan cukup banyak tantangan terutama terhadap pendidikan itu sendiri. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang

sangat pesat dapat menimbulkan banyaknya persoalan yang di hadapi oleh setiap orang yang juga dapat mempengaruhi kebudayaan yang ada didalamnya. Pendidikan seni budaya merupakan pendidikan seni nusantara yang berbasis budaya yang dapat menunjang kemampuan keterampilan setiap siswa. Dimana pendidikan seni budaya memiliki keunikan, kebermaknaan dan juga memiliki manfaat terhadap kebutuhan perkembangan zaman. Kebermaknaan pendidikan seni budaya dilakukan untuk mengembangkan kemampuan serta mengekspresikan diri secara kreatif baik melalui media bahasa, rupa, bunyi, peran, kerajinan tangan maupun gerak.

Dalam hal ini dapat ditunjukkan melalui sikap apresiasi, menampilkan sebuah kreativitas, dan dapat berperan serta dalam perkembangan seni budaya yang ada di Nusantara baik dalam tingkat lokal, regional, maupun global (Barmin,dkk. 2012: ii). Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya mempunyai berbagai warisan kebudayaan yang mengagumkan. Kebudayaan merupakan hasil budi daya manusia yang selalu tumbuh dan berkembang, yang dapat menunjukkan ciri dan karakter suatu bangsa. Kebudayaan adalah suatu kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat istiadat dan setiap kemampuan serta kebiasaan manusia sebagai warga masyarakat (Taylor dalam Soekanto 1990: 342). Kebudayaan bangsa dapat diartikan sebagai totalitas nilai dan perilaku yang mencerminkan hasrat dan kehendak masyarakat Indonesia dalam berbangsa dan bernegara.

Dari hasil observasi dengan guru seni budaya di SMK Negeri 9 Padang mengenai pelajaran tari kurang memuaskan yang ditunjukkan dengan kurangnya perhatian siswa pada pembelajaran seni budaya khususnya tari. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Sastrianti, S.Pd, Guru Seni Budaya SMK Negeri 9 Padang membenarkan bahwa nilai siswa rendah dalam pembelajaran tari. Peneliti melihat kurangnya perhatian siswa saat belajar tari, siswa cenderung berbicara, bermain karena materi pembelajaran tari yang bersifat monoton. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas X SMK Negeri 9 Padang mengenai pembelajaran tari, masih banyak siswa kurang tertarik dalam pembelajaran tari khususnya di kelas X Ph4.

Indrayuda (2017) mengatakan bahwa karakteristik pembelajaran tari tersebut berbeda dengan karakteristik pembelajaran seni lainnya. Sebab itu, terkaang siswa sebagaimana ada yang responnya lambat dan sebagaimana lagi ada yang cepat. Oleh sebab itu, konsep di dalam pembelajaran seni tari memerlukan metode dan pendekatan lain, sehingga siswa dapat memiliki minat dan respon yang baik terhadap pembelajaran dimaksud. Karena itu, pembelajaran seni budaya khusus seni tari diperlukan strategi tertentu, agar mereka berminat terhadap pembelajaran tersebut.

Di SMK Negeri 9 Padang pelajaran seni budaya diajarkan pada siswa kelas X. Dari pengamatan saat di lapangan minat belajar siswa SMK Negeri 9 Padang khususnya di kelas X Ph4 masih kurang serius dalam mempelajari seni budaya, terutama dalam hal praktik seni tari. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa ketika mempraktikkan tari di depan kelas. Saat pembelajaran tari siswa lebih sering mengobrol, bermain handphone dan mengusulkan ide untuk belajar tari modern. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena kurangnya kepedulian siswa terhadap nilai kebudayaan daerah sehingga siswa kurang berminat untuk mempelajari tari tersebut. Dilihat dari perkembangan zaman teknologi

sekarang telah merenggut perhatian siswa dari kebudayaan daerah sendiri, siswa lebih cenderung bersemangat mempraktikkan tari modern daripada tari tradisional. Tidak dipungkiri bahwasannya tari tradisional tercipta dari budaya tedahulu dan tidak mengalami perubahan karena dikhawatirkan berkurangnya nilai tradisi pada tarian tersebut dan tentu saja sifat dari tari ini yang monoton. Pembelajaran seni tari yang dimiliki sekolah dan juga kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya pelajaran tari, atau kurangnya guru dalam menguasai materi pembelajaran tari serta materi pembelajaran kurang menarik atau membosankan.

B. Metode

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif menggunakan metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realita sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realita tersebut ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau fenomena tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat pembelajaran tari di kelas X khususnya pada kelas X Ph4 di SMK Negeri 9 Padang dalam pembelajaran seni tari, dengan menerapkan metode deskriptif, melalui pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak yang bersangkutan. Setelah mendapatkan data, peneliti mengelola dan menganalisis data tersebut. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil wawancara. Instrumen Penelitian dalam penelitian kualitatif instrumen yang digunakan adalah peneliti itu sendiri yang berarti peneliti sekaligus perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelopor hasil penelitian (Moleong, 2013: 168). Maka dari itu didalam memperkuat penelitian dan menjaring data-data, peneliti menggunakan alat bantu yang akan memudahkan dalam proses penelitian yaitu pokok-pokok pertanyaan wawancara mendalam yang khusus dibuat guna melengkapi data yang dibutuhkan. Instrumen ini mempermudah peneliti dalam melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang disusun dalam bentuk panduan.

C. Pembahasan

1. Pembelajaran Seni Budaya (tari) di SMK Negeri 9 Padang

Pembelajaran seni merupakan pembelajaran intrakurikuler yang wajib diikuti semua siswa. Pembagian jadwal mengajar seni budaya di SMK Negeri 9 Padang merupakan kesepakatan antara guru seni budaya. Kesepakatan tersebut adalah kelas VIII siswa tidak wajib mengikuti pembelajaran seni budaya dikarenakan jam praktik yang padat dan untuk kelas VII siswa wajib mengikuti pembelajaran seni tari. (Wawancara dengan guru mata pelajaran seni tari, 12 Mei 2020).

Pada dasarnya siswa kelas X SMK Negeri 9 Padang kurang antusias mengikuti pembelajaran seni tari. Oleh karena karakteristik siswa yang berbeda-beda maka dalam proses pembelajarannya terdapat siswa yang benar-benar memperhatikan dan ada juga siswa yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru. Siswa yang tidak memperhatikan lebih suka mengobrol dengan teman sebangkunya dan mengganggu teman lain yang benar-benar ingin memperhatikan.

Pembelajaran seni tari dilaksanakan satu kali tatap muka dalam seminggu, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Materi pembelajaran yang diberikan adalah teori, sehingga kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas untuk apresiasi tari melalui internet. Dengan waktu yang terbatas proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas belum bisa dikatakan efektif karena waktu yang digunakan banyak untuk memfokuskan siswa yang gaduh sehingga materi yang diberikan tidak dapat disampaikan secara optimal.

Sebagaimana menurut Indrayuda (2015), bahwa karakteristik seni tari sangat unik dan membutuhkan pendekatan persuasive di dalam pembelajarannya. Sebagaimana juga di dalam tari tradisional bahwa ada hal-hal unsur adat-istiadat dan budaya local yang mesti dipelajari juga selain membelajarkan seni tari itu sendiri. Karena itu, jika hal ini belum dapat ditransfer ke siswa dengan baik, maka respon dari siswa akan menjadi sulit untuk dikembangkan di dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari sudah cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemauan sebagian siswa untuk menyiapkan buku pelajaran ketika guru masuk kelas. Tetapi ada juga siswa yang tidak membawa buku pelajaran ataupun LKS dengan alasan tertinggal di rumah. Hal tersebut merupakan salah satu kendala siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seni tari.

Terbatasnya fasilitas media ataupun alat peraga yang digunakan guru dalam menyampaikan materi belum dapat menarik perhatian siswa saat menerima materi pelajaran. Kurangnya perhatian, tidak adanya bakat dan minat, kurangnya motivasi, dan kesiapan siswa dalam pembelajaran ditunjukkan dengan kegiatan siswa yang asyik mengobrol bersama teman, menggambar, membaca novel, ataupun belajar materi pelajaran lain

2. Karakteristik Guru

Guru mata pembelajaran seni tari di SMK Negeri 9 Padang diampu oleh Ibu Sastrianti. Guru tersebut berkompeten dalam bidangnya. Hal itu ditunjukkan dalam penyampaian materi, guru menguasai tentang istilah maupun aspek-aspek yang terdapat dalam seni tari. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, Sastrianti sebagai guru seni tari sudah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan hal tersebut dapat dilihat dari guru memberikan atau menceritakan contoh pengalaman menarik kepada siswa dan dapat menyesuaikan materi dengan karakter siswa. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dimengerti siswa

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya (Tari)

1) Faktor Internal

a. Faktor Jasmani

Faktor internal siswa yaitu sesuatu yang mempunyai pengaruh dari dalam diri siswa yaitu faktor jasmani dan faktor psikologi. Faktor jasmani meliputi kesehatan dan cacat tubuh, yang dimaksud dengan kesehatan dan cacat tubuh yaitu keadaan fisik individu yang lengkap dari kepala sampai ujung kaki tanpa adanya cacat tubuh yang mengganggu dalam melakukan suatu kegiatan. Setelah melakukan observasi atau pengamatan yang dilakukan di

kelas X pada tanggal 12 Februari 2020 dapat dilihat secara langsung bahwa untuk siswa kelas Ph4 di SMK Negeri 9 Padang mempunyai fisik yang sehat tidak terdapat cacat tubuh yang dapat mengganggu aktivitas belajar siswa khususnya dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Dikatakan sehat fisik karena dapat dilihat bahwa jasmani atau fisik siswa kelas X yang mengikuti pembelajaran tari tersebut tidak terdapat sakit atau luka, baik di dalam tubuh maupun diluar tubuh.

b. Faktor Psikologi

Tabel 1.

Perhatian siswa mengikuti pembelajaran seni tari

Jumlah siswa	Jumlah rasa siswa yg memperhatikan terhadap pembelajaran seni Tari	
	Memperhatikan	Tidak Memperhatikan
30	17	13

Berdasarkan tabel diatas pengamatan yang dilakukan pada tanggal 4 Febuari 2020 menunjukkan faktor psikologi siswa yang memperhatikan ketika mengikuti seni tari. Dari keseluruhan siswa kelas X Ph4 yang memperhatikan hanya 17 siswa. Sebagian lagi siswa tidak memperhatikan karena mereka tidak senang mengikuti seni tari disekolah dengan alasan sebagai berikut;kurang tertarik mengikuti seni tari karena pelajaran seni tari itu membosankan dan gerakannya tidak menarik serta sulit untuk dipelajari.

Tabel 2.

Sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari

Jumlah siswa	Sikap siswa terhadap pembelajaran seni tari	
	Sopan	Tidak Sopan
30	18	12

Hasil pengamatan pada tanggal 6 Februari 2020 dalam mengikuti pembelajaran seni tari, 18 siswa berkelakuan baik selama pembelajaran berlangsung,12 siswa tidak berkelakuan baik seperti membantah kata-kata guru kemudian alasan mereka membantah karena kesulitan dalam menerima materi praktik tari karena gerakan yang diberikan terkadang sulit diterima oleh siswa, selain itu kurangnya perhatian siswa pada saat guru menyampaikan

materi tari. Siswa yang mengalami kesulitan mempunyai inisiatif atau jalan keluar dalam masalah tersebut yaitu dengan bertanya kepada guru sehingga guru dapat mengulang-ulang gerak tari yang diberikan sampai siswa yang kesulitan menjadi paham.

Tabel 3.
Siswa yang berbakat saat pembelajaran seni tari

Jumlah siswa	Jumlah siswa yang berbakat dalam pembelajaran tari	
	Berbakat	Tidak Berbakat
30	11	19

Hasil pengamatan pada tanggal 8 Februari 2020 saat pembelajaran seni tari dilaksanakan banyak siswa yang tidak berbakat. 11 siswa dinyatakan berbakat karena pada saat pembelajaran tari mereka cepat tangkap dalam menghafal gerak kemudian situasi kelas X Ph4 SMK Negeri Padang pada saat pembelajaran seni tari dilaksanakan terlihat sepi itu disebabkan oleh siswa yang sebagian besar ditimbulkan oleh siswa putra. Keadaan yang sepi tersebut dapat guru kendalikan sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan.

Tabel 4.
Kemampuan siswa dalam kegiatan seni tari di luar sekolah (masuk sanggar tari).

Jumlah siswa	Jumlah siswa yang mampu menari	
	Mampu	Tidak Mampu
30	20	10

Pengamatan kegiatan ekstrakurikuler pada tanggal 17 Februari 2020 yang dilakukan siswa berkaitan dengan pengembangan diri dalam bidang seni tari. Berkaitan dengan hal tersebut 20 siswa dikategorikan mampu dan berbakat dalam pembelajaran tari dilihat ada yang mengikuti kegiatan di luar sekolah misalnya masuk sanggar tari dikarenakan berbagai alasan antara lain; ada anak yang mempunyai keinginan untuk masuk sanggar tari tetapi tidak mendapatkan dukungan orang tua misalnya orang tua tidak dapat mendampingi anaknya disebabkan tidak adanya waktu. 10 siswa dikategorikan tidak mampu karena mereka tidak ingin ikut kegiatan didalam sanggar tari, kegiatan siswa yang padat terlebih dengan kegiatan-kegiatan di luar sekolah seperti les mata pelajaran di lembaga-lembaga yang ada di luar sekolah

Tabel 5.

Motivasi siswa di pada saat pembelajaran tari.

Jumlah siswa	Jumlah siswa yang Memiliki kemampuan tari	
	Termotivasi	Tidak Termotivasi
30	14	16

Hasil pengamatan dalam mengulang materi yang sudah diberikan guru di rumah pada tanggal 22 Februari 2020, siswa yang tidak termotivasi enggan mengulang materi dirumah bagi 16 siswa menyatakan latihan menari di rumah tidak dapat dilakukan karena tidak adanya sarana dan prasarana yang mendukung seperti *tape* dan kaset tari, sehingga tidak mempunyai keinginan untuk mengulang materi tari yang telah didapatkan di sekolah. Akan tetapi 14 melaksanakan latihan di rumah karena siswa memiliki motivasi serta keinginan untuk bisa menari lebih baik dari teman-teman yang lain, selain itu siswa ingin mendapatkan nilai yang memuaskan dalam menari.

Tabel 6.

Siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan menari yang dilaksanakan di sekolah.

Jumlah siswa	Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan	
	Ikut	Tidak
30	12	18

Kegiatan yang membuat siswa lebih senang mengikuti seni tari karena sekolah sering mengikut sertakan para siswanya untuk pentas dan lomba, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ini membuat siswa semakin termotivasi untuk mengikuti pembelajaran seni tari dengan baik. Hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan pada tanggal 21 Februari 2020 dari 12 siswa menyatakan sudah mengikuti kegiatan, sedangkan 18 siswa menyatakan belum mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan seni tari karena guru memilih siswanya secara bergantian misalnya; yang tahun sebelumnya sudah pernah pentas tidak mengikuti pentas pada tahun berikutnya. Untuk kegiatan lomba tari, guru memilih siswa yang memiliki kualitas teknik dan rasa musikal yang bagus dan lancar dalam menari. Melihat berbagai kegiatan diatas membuat siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran seni tari terutama di sekolah

2) Faktor Eksternal Siswa

a. Kepala sekolah

Selain dari guru seni tari, dari pihak sekolah yakni kepala sekolah juga memberikan pendapat dan pernyataan sehubungan dengan pembelajaran seni tari. Tanggapan dari kepala sekolah meliputi: (1) pembelajaran seni tari perlu diberikan di sekolah untuk ikut serta membentuk watak anak akan keindahan seni melalui seni tari (wawancara 25 Februari 2020). Tujuan dari diselenggarakan pembelajaran seni tari di sekolah yaitu untuk mengenalkan seni tari kepada siswa dan untuk melestarikan budaya bangsa sehingga cinta terhadap budaya sendiri.

Berdasarkan penjelasan tentang penelitian yang diatas tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang peneliti lakukan berhasil membuktikan kurangnya minat siswa pada pembelajaran seni budaya (tari), hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti.

a. Guru seni tari

Lingkungan sekolah termasuk dalam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa terutama dalam pembelajaran tari. Didalam proses belajar mengajar guru mempunyai peranan penting. Adapun persepsi yang diberikan guru seni tari di SMK Negeri 9 Padang meliputi: (1) kendala yang dihadapi guru seni tari dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari yang berkaitan dengan siswa pada saat siswa ramai, guru mengatasinya dengan membagi kelas antara siswa putra dan putri yaitu pembagian jam. Pembagian jam tersebut yakni 1 jam untuk siswa putra dan 1 jam berikutnya untuk siswa putri. Guru mengatasi keramaian yang terjadi pada siswa yang belum mendapatkan giliran menari dengan menugaskan siswanya untuk membaca buku-buku perpustakaan sehingga siswa tidak ramai dan mengganggu berlangsungnya pembelajaran (pengamatan 27 Februari 2020).

(2) guru memberikan motivasi siswa supaya berminat mengikuti pembelajaran seni tari dengan selalu memberikan informasi tentang pementasan dan lomba yang berhubungan dengan seni tari dan mengusahakan supaya para siswa selalu dapat ikut tampil.

(3) dari hasil pengamatan di lapangan, metode mengajar yang digunakan oleh guru seni budaya (tari) di SMK Negeri 9 Padang dalam pembelajaran praktik adalah dengan metode ceramah. Pada waktu pembelajaran seni tari, guru menggunakan metode ceramah untuk menerangkan materi tari kepada siswa.

b. Faktor Orangtua

Orang tua juga menjadi salah satu faktor pendorong minat siswa. Dari hasil penelitian seluruh siswa kelas X Ph4 sebanyak 28 orangtua sangat mendukung serta memberikan motivasi kepada anaknya dalam pembelajaran tari. Bagi orangtua siswa pembelajaran tari sangat bermanfaat karena, siswa dapat mengembangkan bakat didalam diri serta siswa mengenal budaya daerah mereka.

D. Simpulan dan Saran

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan didepan, ternyata dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di SMK Negeri 9 Padang Khususnya kelas X Ph4 dipengaruhi oleh sikap siswa yang kurang dalam pembelajaran tari dengan pernyataan pembelajaran tari membosankan. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa siswa sebenarnya tertarik jika metode pembelajaran demonstrasi. Kemudian sikap serta kemampuan siswa juga mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran. Siswa yang tidak sopan terhadap guru selama menerangkan pembelajaran akan dihukum dan siswa yang tidak berbakat enggan mengikuti kegiatan tari karena mereka merasa tidak mampu untuk menirukan gerakan tari. Maka dari itu siswa yang memperhatikan, memiliki sikap sopan serta bakat akan termotivasi apabila guru juga menggunakan metode belajar yang bervariasi seperti demonstrasi.

Siswa diharapkan aktif dalam mempelajari tari sebab kreativitas dalam diri siswa akan berkembang jika semua siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam penyampaian materi agar siswa tidak bosan dan lebih termotivasi untuk belajar seni tari, mengajak siswa untuk berapresiasi tari secara langsung dan lebih memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran seni tari karena terkadang siswa memperhatikan tetapi pikiran atau konsentrasinya bukan pada materi yang diberikan. Lebih melengkapi sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran seni tari misalnya LCD, TV, VCD, Buku-buku bacaan tentang seni tari, dan ruang khusus untuk praktek tari, kemudian kegiatan penunjang seperti pada akhir pelajaran seni budaya diadakan lomba seni terutama dalam tari tentu saja itu akan memicu semangat dan minat siswa dalam mempelajari serta membudayakan tari tradisional tersebut

Daftar Pustaka

Abdurachman, Rosid dan Iyus Ruslina. 1979. *Pendidikan Kesenian Seni Tari (Buku Guru)*. Jakarta: Grasindo.

Alwasilah, A Chaedar. 2002. *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya

Amirin, Tatang M, dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

B Uno, Hamzah. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. Baharudin, H. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.

Condronegoro, Mari. 2010. *Memahami Busana Adat Kraton Yogyakarta (Warisan Penuh Makna)*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.

Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Indrayuda, I. (2015). Continuity of Tradition Dance: Acedemicians' Intervention on Artists and Performing Arts Groups. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 15(2), 62945.

INDRAYUDA, I. (2017, October). Concept of Art Education: Developing Aesthetic Sensibility, Social and Situational Awareness. In *Sixth International Conference on Languages and Arts (ICLA 2017)*. Atlantis Press.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud Siswoyo, Dwi. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologo Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
Suryosubroto, B. 1988. *Psikologi Untuk Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prima
Karya. Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta:

